



Pengembangan LKPD berbasis Tradisi Sambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD

Faza Achsana Dinina^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Naura Suci Amalia Putri^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60231

¹24010644300@mhs.unesa.ac.id; ²24010644300@mhs.unesa.ac.id ³24010644286@mhs.unesa.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 20 Februari 2026 Direvisi: 14 Maret 2026 Disetujui: 27 April 2026 Tersedia Daring: 1 Mei 2026 <i>Kata Kunci:</i> Bahasa Indonesia Kearifan Lokal LKPD Teks Laporan Hasil Observasi Tradisi Sambatan	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar dalam menulis teks laporan hasil observasi serta keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan lingkungan siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal tradisi Sambatan serta menguji tingkat kevalidan dan kepraktisannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli materi dan media serta angket respon guru dan siswa, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis tradisi Sambatan dinyatakan valid dengan persentase rata-rata 69,4%. Tingkat kepraktisan produk masuk dalam kategori sangat praktis, dengan rata-rata skor respon siswa sebesar 85,3% dan respon guru mencapai 95,0%. Temuan penelitian mengungkap bahwa integrasi konten lokal efektif dalam mereduksi beban kognitif siswa dan meningkatkan motivasi belajar melalui materi yang kontekstual. Simpulan penelitian menegaskan bahwa LKPD ini layak digunakan sebagai sarana literasi budaya sekaligus instrumen akademik yang fungsional. Implikasi penelitian ini menyarankan pentingnya pendampingan intensif pada tahap awal adaptasi format laporan ilmiah berbasis kearifan lokal untuk mengoptimalkan pemahaman siswa.

ABSTRACT
Keywords: Indonesian Language Local Wisdom Student Worksheet Observation Report Text Sambatan Tradition <i>This research is motivated by the low ability of fifth-grade elementary school students in writing observation report texts and the limited availability of teaching materials relevant to the students' environment. The primary objective of this study is to develop a Student Worksheet (LKPD) based on the local wisdom of the Sambatan tradition and to test its validity and practicality in Indonesian language learning. The method employed is Research and Development (R&D) using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection techniques included validation sheets from material and media experts, as well as teacher and student response questionnaires, which were then analyzed descriptively. The results indicated that the Sambatan tradition-based LKPD was declared valid with an average percentage of 69.4%. The practicality level of the product fell into the highly practical category, with a student response score of 85.3% and a teacher response score of 95.0%. The research findings reveal that the integration of local content is effective in reducing students' cognitive load and increasing learning motivation through contextual materials. The study concludes that this LKPD is feasible for use as both a cultural literacy tool and a functional academic instrument. The implications of this research suggest the importance of intensive guidance during the initial stages of adapting cultural-based scientific report formats to optimize student understanding.</i>



1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam pengembangan literasi peserta didik. Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bukan sekadar aktivitas linguistik, melainkan sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Pada kurikulum kelas V, salah satu capaian pembelajaran yang esensial adalah kemampuan menyusun Teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Teks ini melatih peserta didik untuk melakukan pengamatan objektif terhadap fenomena di sekitarnya dan menuangkannya ke dalam struktur teks yang terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Putri et al., 2021; Asiyah & Oktaviani, 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan nyata siswa. Rendahnya kemampuan menulis teks LHO menjadi isu yang persisten dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian Amari et al. (2026) mengonfirmasi bahwa ketuntasan klasikal siswa dalam menulis teks ilmiah masih jauh dari harapan, di mana siswa cenderung kesulitan mengeksplorasi deskripsi objek secara mendalam. Masalah ini berakar pada pemahaman struktur yang dangkal serta keterbatasan kosakata teknis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Putri et al., 2021). Kondisi ini diperparah oleh pola pembelajaran yang masih bersifat teoretis-konvensional, di mana siswa diminta menulis laporan berdasarkan imajinasi atau teks di buku paket, bukan berdasarkan pengalaman sensorik langsung melalui observasi nyata.

Ketergantungan pada bahan ajar yang kurang variatif dan abstrak menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara sistematis. LKPD bukan sekadar kumpulan soal, melainkan instrumen instruksional yang memandu siswa melalui langkah-langkah penemuan konsep secara mandiri maupun kolaboratif (Santika et al., 2023; Asmaryadi, 2025). Penggunaan LKPD yang terstruktur terbukti mampu mereduksi beban kognitif siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Pristiwanti et al., 2024; Cahyani et al., 2023). Agar LKPD memiliki daya tarik dan kebermanaknaan bagi siswa, integrasi kearifan lokal menjadi strategi yang sangat relevan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal (ethnopedagogy) memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep abstrak dengan realitas sosiokultural di lingkungan mereka (Anggrayni et al., 2024; Mufidah et al., 2025). Salah satu kearifan lokal yang sarat akan nilai pendidikan karakter namun mulai terlupakan oleh generasi muda adalah tradisi Sambatan. Tradisi ini merupakan manifestasi gotong royong dalam masyarakat Jawa, di mana warga bekerja bersama tanpa pamrih untuk membantu sesama, seperti dalam pembangunan rumah atau persiapan upacara adat. Integrasi tradisi Sambatan ke dalam LKPD Bahasa Indonesia memberikan dua keuntungan sekaligus: menyediakan objek observasi yang konkret dan nyata, serta menginternalisasi nilai kebersamaan dan kepedulian sosial sejak dini (Ramadhani & Hendratno, 2024; Lestari & Istiq'faroh, 2024).

Meskipun penelitian mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, terdapat research gap yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya oleh Cahyani et al. (2023) lebih fokus pada kearifan lokal dalam materi sains (Bioteknologi), sementara penelitian Pristiwanti et al. (2024) berfokus pada motif batik untuk berpikir kritis. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia materi teks LHO dengan mengangkat tradisi Sambatan sebagai konteks utama bagi siswa kelas V SD. Hal ini penting karena teks LHO

membutuhkan objek pengamatan yang dinamis dan memiliki proses, yang mana tradisi Sambatan sangat memenuhi kriteria tersebut sebagai objek observasi yang kaya akan detail aktivitas dan interaksi sosial. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD berbasis tradisi Sambatan yang memenuhi standar kelayakan secara ilmiah. Melalui model pengembangan yang sistematis, diharapkan produk ini tidak hanya teruji secara kevalidan melalui penilaian ahli, tetapi juga teruji kepraktisannya dalam implementasi pembelajaran di kelas. Inovasi ini diharapkan mampu menjadi solusi praktis bagi pendidik untuk menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa yang lebih efektif, kontekstual, dan mampu melestarikan budaya lokal di tengah arus digitalisasi (Fitriyeni, 2023; Yunita Herlianti et al., 2025; Laili & Mulyati, 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD berbasis tradisi Sambatan sebagai konteks utama dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di sekolah dasar yang belum banyak dikaji secara spesifik pada penelitian sebelumnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang dikenal sebagai Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah sistematis, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Dick et al., 2021). Langkah analisis bertujuan untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran, langkah desain untuk merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), langkah pengembangan untuk menciptakan produk, langkah implementasi untuk menguji materi di kelas, serta langkah evaluasi untuk menilai kelayakan produk. Model ini dipilih karena memberikan struktur yang jelas dan sistematis dalam menciptakan produk pembelajaran yang efektif melalui proses evaluasi yang berkelanjutan di masing-masing tahap. Selain itu, pengembangan ini juga mempertimbangkan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Ramadhan et al., 2025). Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menghasilkan LKPD berbasis tradisi Sambatan yang layak digunakan dalam materi teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas V di sekolah dasar.

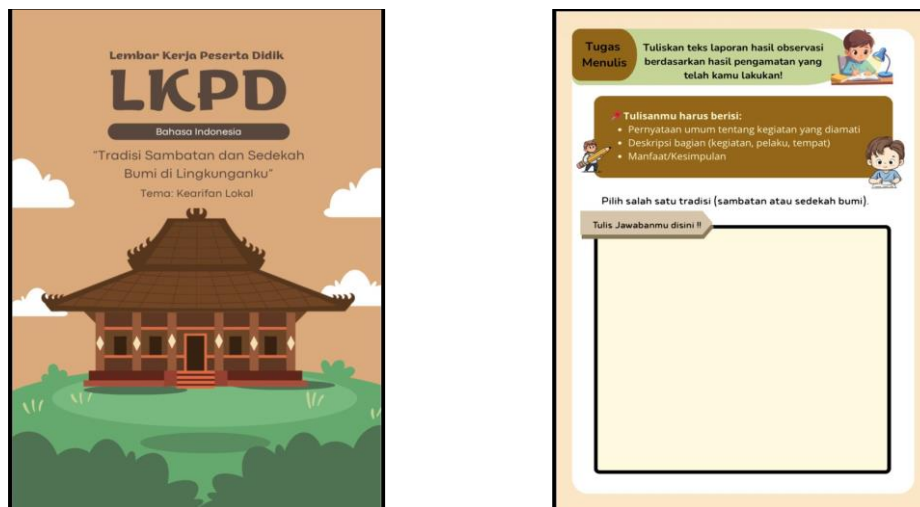
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif bertujuan untuk mengukur seberapa valid dan praktis produk tersebut, sementara data kualitatif berupa masukan deskriptif dari para ahli digunakan untuk melakukan perbaikan produk. Pilihan metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian pendidikan yang bertujuan mengeksplorasi potensi kearifan lokal dengan mendalam (Mufidah et al., 2025). Subjek dalam penelitian ini melibatkan dua validator (ahli materi dan ahli media), satu guru kelas V, dan 26 siswa kelas V di SDN Mojarangagung Sidoarjo sebagai pengguna untuk menguji seberapa praktis produk tersebut di lapangan. Pelaksanaan uji coba di lapangan sangat tergantung pada terciptanya suasana sekolah yang mendukung sehingga implementasi produk dapat berjalan dengan optimal (Sabrifha, 2025).

Teknik pengumpulan informasi dilaksanakan melalui instrumen lembar validasi dan kuesioner umpan balik pengguna yang dibentuk menggunakan skala Likert dengan empat tingkat (Sugiyono, 2023). Pemilihan alat yang tepat sangat penting untuk menilai motivasi serta respon pembelajaran peserta didik terhadap pendekatan pengajaran yang inovatif (Hidayati & Setiyaningsih, 2025). Lembar validasi dibuat untuk mendapatkan informasi terkait kelayakan produk dari sisi konten, presentasi, penggunaan bahasa, dan tata grafik. Sementara itu, kuesioner umpan balik berfungsi untuk mengevaluasi kemudahan serta daya tarik LKPD saat diterapkan dalam proses pembelajaran di lingkungan kelas. Informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil evaluasi dari para validator dan responden diproses dalam bentuk persentase, kemudian ditafsirkan berdasar kategori kelayakan

produk. Suatu produk dianggap valid dan praktis apabila mencapai nilai persentase minimum 61% untuk aspek kevalidan dan 81% untuk aspek kepraktisan (Wulandari & Qomaria, 2024). Prosedur analisis ini dilakukan agar LKPD yang dikembangkan benar-benar memenuhi kriteria kualitas bahan ajar yang berlandaskan kearifan lokal yang efektif bagi siswa tingkat dasar (Putri & Subrata, 2024). Hal ini bertujuan supaya produk tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu memperkuat identitas serta etika sosial siswa di tengah era globalisasi (Marisa et al., 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah visualisasi dari LKPD yang dikembangkan:



Gambar 1 dan 2, Tampilan LKPD Berbasis Tradisi Sambatan

LKPD yang dikembangkan disusun berdasarkan tahapan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. LKPD memuat materi teks laporan hasil observasi yang dikaitkan dengan kearifan lokal tradisi Sambatan. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar, aktivitas pengamatan, serta latihan yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami struktur teks secara bertahap. Penggunaan konteks budaya lokal dalam LKPD bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Mufidah et al., 2025).

Uji Kevalidan Produk

Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk mengukur kelayakan instrumen sebelum diimplementasikan. Data hasil validasi disajikan pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli

No	Aspek Penilaian	Skor Total	Presentase
1	Kelayakan Isi	14/20	70%
2	Kebahasaan	12/16	75%
3	Penyajian	12/20	60%
4	Kegrafikan	12/16	75%
	Rata-rata	50/72	69,4%

Uji kepraktisan dilaksanakan untuk menilai seberapa mudah LKPD dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil kuesioner siswa, diperoleh rata-rata nilai 3,41 dengan persentase 85,3%. Sementara itu, kuesioner respon guru mencatat skor 38 dari 40 atau setara dengan 95,0%. Dari sisi statistik, angka ini menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi. Namun, jika diteliti lebih jauh, ada beberapa poin dengan nilai yang lebih rendah, seperti pada aspek kejelasan bahasa (82,7%) dan pemahaman materi awal (80,8%). Ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan sudah praktis, siswa masih memerlukan bimbingan guru yang lebih intensif untuk beradaptasi dengan format LKPD yang baru.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dinilai melalui angket respon siswa (Tabel 2) dan respon guru (Tabel 3), berikut ini:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa terhadap LKPD

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata	%
1	LKPD mudah dipahami	84	3,23	80,8%
2	Petunjuk penggunaan LKPD mudah diikuti	87	3,35	83,7%
3	Tugas dalam LKPD mudah dikerjakan	92	3,54	88,5%
4	Bahasa dalam LKPD jelas dan mudah dimengerti	86	3,31	82,7%
5	Materi tentang sambatan dan sedekah bumi menarik	88	3,38	84,6%
6	LKPD membantu memahami teks laporan hasil observasi	89	3,42	85,6%
7	Gambar dalam LKPD membantu memahami materi	90	3,46	86,5%
8	Tampilan LKPD menarik	92	3,54	88,5%
9	Saya semangat belajar menggunakan LKPD ini	90	3,46	86,5%
10	LKPD membuat saya lebih aktif dalam belajar	89	3,42	85,6%
Total		887	3,41	85,3%

Hasil survei terhadap siswa pada Tabel 2 menunjukkan tingkat kemudahan mencapai 85,3% (Sangat Efektif). Penemuan khusus menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3 (tugas mudah dikerjakan) dan nomor 8 (desain menarik) memperoleh persentase tertinggi sebesar 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konteks tradisi Sambatan memudahkan siswa untuk mengenali objek pengamatan tanpa tekanan kognitif. Selain itu, komponen semangat belajar dan pentingnya gambar mendapatkan nilai 86,5%, yang menandakan bahwa visualisasi dari tradisi lokal dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Sebaliknya, aspek kemudahan dalam pemahaman awal (80,8%) menjadi nilai terendah, menandakan bahwa peralihan dari teks biasa ke lembar kerja berbasis budaya membutuhkan adaptasi pengajaran yang lebih mendalam di awal pembelajaran. Secara keseluruhan, informasi ini menunjukkan bahwa siswa merasa sangat terbantu dan termotivasi melalui penggunaan media yang sesuai dengan lingkungan mereka.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Guru terhadap LKPD

No	Pernyataan	Skor
1	LKPD mudah dipahami	4
2	Petunjuk penggunaan LKPD mudah diikuti	4
3	Tugas dalam LKPD mudah dikerjakan	4
4	Bahasa dalam LKPD jelas dan mudah dimengerti	3
5	Materi tentang sambatan dan sedekah bumi menarik	4
6	LKPD membantu memahami teks laporan hasil observasi	4
7	Gambar dalam LKPD membantu memahami materi	4
8	Tampilan LKPD menarik	4
9	Saya semangat belajar menggunakan LKPD ini	3
10	LKPD membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar	4
Total		38/40 = 95,0%

Data mengenai kepraktisan dari perspektif guru pada Tabel 3 mencapai angka 95,0% (Sangat Praktis). Deskripsi mendetail menunjukkan bahwa hampir semua indikator memperoleh nilai maksimal (skor 4), terutama pada aspek efektivitas dalam membantu pemahaman teks LHO serta peningkatan keterlibatan siswa. Guru berpendapat bahwa materi tradisi Sambatan merupakan dorongan yang sangat baik untuk memicu diskusi di kelas. Namun ada catatan kecil pada aspek kejelasan bahasa dan motivasi siswa dalam belajar (skor 3), di mana guru merasa beberapa istilah teknis dalam laporan masih memerlukan penjelasan verbal agar tulisan siswa lebih sesuai dengan kaidah. Skor total 95% ini menunjukkan bahwa LKPD ini tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga sangat berguna bagi pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berbasis konteks. Materi Teks LHO di kelas V SD seringkali terkendala oleh kurangnya objek pengamatan yang jelas untuk siswa. Pengembangan LKPD yang berbasis Sambatan ini muncul sebagai jawaban atas masalah rendahnya kemampuan eksplorasi siswa terhadap teks ilmiah. Penulis melihat bahwa angka validitas 69,4% pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proses pengilmiahan budaya merupakan tantangan yang valid. Ini sejalan dengan konsep profesionalisme pengajaran yang dibahas oleh Istiq'faroh (2022), yang menekankan bahwa instrumen pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan telah divalidasi secara memadai adalah syarat mutlak untuk membangun ekosistem belajar yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan dasar pengajaran.

Berdasarkan informasi tentang praktik siswa (85,3%), terlihat dengan jelas bahwa konten lokal lebih menarik dibandingkan dengan konten dari buku teks umum. Penemuan ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Istiq'faroh et al. (2024) yang menyatakan bahwa menggabungkan nilai-nilai lokal dalam media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui tradisi Sambatan, siswa menyadari bahwa menulis laporan bukan sekadar memenuhi kewajiban, melainkan sebuah cara untuk mendokumentasikan kearifan sosial yang mereka warisi dari generasi ke generasi. Skor kepraktisan bagi guru yang mencapai 95,0% menunjukkan bahwa LKPD ini efektif dalam menyederhanakan alur informasi. Berdasarkan pandangan Setiawan, Istiq'faroh, dkk. (2023), inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan teori pembelajaran sibernetika, yaitu pengelolaan informasi agar siswa dapat dengan mudah menyerapnya. LKPD ini beroperasi dengan prinsip sibernetik dengan mengubah kegiatan Sambatan yang interaktif menjadi poin observasi yang terorganisir, sehingga memudahkan para guru dalam memfokuskan perhatian peserta didik.



Meskipun disuguhkan dalam format tercetak, filosofi pengembangan LKPD ini mendukung kemampuan siswa dalam multiliterasi. Seperti yang dijelaskan oleh Istiq'faroh et al. (2026), penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kearifan lokal terbukti berhasil meningkatkan multiliterasi karena siswa dapat mengaitkan teks dengan pemahaman sosial yang mereka miliki. Gambar yang divisualisasikan dalam LKPD (dengan skor 86,5% pada Tabel 2) membantu siswa beralih dari pemahaman visual ke kompetensi linguistik yang lebih rumit. Secara kritis, penulis menilai bahwa tingginya angka kepraktisan (85,3% - 95%) jika dibandingkan dengan validasi awal (69,4%) menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan di dunia pendidikan akan materi ajar yang relevan. Baik guru maupun siswa cenderung memberikan nilai tinggi pada inovasi yang mencerminkan identitas mereka. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Istiq'faroh & Sholikhah (2021) yang menegaskan bahwa bahan ajar yang berfokus pada literasi budaya serta kewarganegaraan sangat penting untuk menjadikan landasan karakter siswa dalam memahami peran sosial mereka sekaligus mencapai tujuan akademis. Sebagai ringkasan, penggabungan data dari ketiga tabel menunjukkan bahwa LKPD yang berlandaskan Sambatan merupakan alat yang sah dan sangat fungsional. Walaupun ada sedikit catatan mengenai kejelasan bahasa (82,7% pada Tabel 2), hal ini adalah bagian dari proses penyesuaian siswa terhadap format laporan ilmiah. Dukungan teori dari penelitian Dr. Nurul Istiq'faroh memastikan bahwa langkah-langkah pengembangan ini efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan, inklusif, dan berfokus pada pelestarian budaya bangsa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis tradisi Sambatan pada materi Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) kelas V sekolah dasar telah memenuhi kriteria kelayakan. Pertama, dari aspek kevalidan, produk dinyatakan Valid dengan rata-rata persentase sebesar 69,4% berdasarkan penilaian ahli materi dan media terhadap aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Kedua, dari aspek kepraktisan, produk dikategorikan Sangat Praktis dengan rata-rata respon siswa sebesar 85,3% dan respon guru sebesar 95,0%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi tradisi Sambatan efektif dalam mereduksi beban kognitif siswa karena objek observasi bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan LKPD ini mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa melalui visualisasi budaya lokal yang menarik. Implementasi produk ini mendukung penguatan multiliterasi dan literasi budaya di tingkat sekolah dasar. Sebagai rekomendasi, pendidik dapat menggunakan LKPD ini sebagai alternatif bahan ajar kontekstual, dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji efektivitas dalam skala yang lebih luas untuk melihat dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa secara kognitif. LKPD ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar kontekstual yang tidak hanya mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menanamkan nilai kearifan lokal kepada peserta didik.

5. Daftar Pustaka

- Amari, A., Ibrahim, I., & Halu Oleo, U. (2026). Analisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 11(1). <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Anggrayni, M., Khairita, M. N., & Riski, F. A. (2024). Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal mata pelajaran IPAS bab 5 kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai. *Jurnal Inovasi*



Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 5(2), 444–452.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2304>

- Asmaryadi. (2025). The effectiveness of interactive worksheets in improving student learning outcomes. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 1(1), 1-8.
- Asiyah, S., & Oktaviani, D. (2021). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Lateralisasi*, 9(2).
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>
- Cahyani, G., Enawaty, E., Erlina, E., Muharini, R., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada materi bioteknologi di SMPN 1 Jagoi Babang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3004–3017.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6095>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2021). *The systematic design of instruction* (9th ed.). Pearson.
- Eliza, E., Ilham, A., Ma, A., & Filahanasari, D. E. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya di kelas IV SDN 06 Sitiung. *Journal Binagogik*, 12(2), 235–245.
- Faiz, R. M. E., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Warisan leluhur dalam tetesan gula: Etnografi ekonomi gula aren di Dusun Balibak, Bawean. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 31–40.
- Fitriyeni, F. (2023). Pengembangan LKPD digital berbasis etnosains Melayu Riau pada muatan IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4399>
- Hidayati, I. S., & Setiyaningsih, E. (2025). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 41–48.
- Imama, M. L., Pribadi, P., & Herdiman, H. (2025). Pemikiran pendidikan kritis dari Barat ke Timur: Telaah teoritis dan praksis dalam pendidikan Indonesia. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 50–58.
- Istiq'faroh, N. (2022). The profile of students' basic teaching skills through blended learning in microteaching courses during Covid-19 pandemic. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2586–2596.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2420>
- Istiq'faroh, N., Hendratno, H., Veruna Enun Kharisma, N., Susetyo Rukmi, A., Rusanti, M., Aini, N., & Hadi Wibowo, A. (2026). Effectiveness of personalized learning model using digital flipbooks with Sidoarjo local wisdom to improve multiliteracy of elementary school students in the digital era. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 7(1), 475–487. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v7i1.1099>
- Istiq'faroh, N., Rabia, S. F., Abidin, Z., Hendratno, H., Wibowo, A. H., & Hoang, M. T. T. (2024). Local wisdom-based articulate storyline application: A new way to improve reading literacy for elementary school students in the West Papua region. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180–187.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i2.1114>



- Kurniawan, D., & Subrata, H. (2024). Pengembangan LKPD berbasis observasi lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 150–165.
- Laili, T. S., & Mulyati, Y. (2024). Pembelajaran integratif dalam pendidikan bahasa Indonesia: Sebuah tinjauan literatur sistematis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(4), 603–612. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1012>
- Lestari, W. D., & Istiq'faroh, N. (2024). Implementation of character education through local wisdom in primary education. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 85–98. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/imej>
- Mufidah, I., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Implementasi budaya nyadran sebagai sumber belajar etnopedagogi di sekolah dasar. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.61476/3jfq1f33>
- Muslim, M. A., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Pengaruh Think Talk Write berbantuan teori Jerome Bruner terhadap literasi sains siswa SD. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 15–30.
- Pristiwanti, D., Hendrayana, A., & Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal motif batik kota Serang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1850–1856. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1352>
- Putra, R. D., & Hendratno. (2024). Inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 41–55.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Putri, A. S. A., & Subrata, H. (2024). Analisis kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 1–15. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/imej>
- Putri, M. F. J. L., Rahman, A., Rahmawati, E., Ningsih, I. F., & Hidayat, W. (2024). Bela negara sebagai implementasi nilai pancasila bagi generasi muda. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 15–21.
- Ragil, A., Kartika, A., Azhara, N. R., Aswat, N. A., & Sari, R. P. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pendidikan kewarganegaraan untuk penguatan etika sosial di kalangan remaja. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 64–69.
- Ramadhani, F., & Hendratno. (2024). Internalization of gotong royong values in elementary school Indonesian language materials. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 120–134.
- Santika, Y., Kurniaman, O., Munjiatun, M., & Zufriady, Z. (2023). Development of students worksheets based on local wisdom of the Kampar community for social studies learning of elementary school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3227–3238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3146>



- Sari, M. P., & Subrata, H. (2024). The effectiveness of using student worksheets (LKPD) based on local culture in elementary schools. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 70–82. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/imej>
- Setiawan, R., et al. (2023). Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Istiq'faroh, N. (2024). Practicality analysis of contextual learning module in elementary school. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 168–180.
- Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. (2024). *Analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan SPSS*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, S. (2024). Integrasi literasi budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 135–148. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/imej>
- Yunita Herlianti, N., Istiq, N., & Subrata, H. (2025). Pengaruh media blooket berbasis gamifikasi terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa bilingual sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13(11), 3101–3115.